

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hygiene yang dilakukan saat menstruasi yaitu bagian penting, karena saat menstruasi rahim lebih rentan terinfeksi, sehingga melakukan *personal hygiene* yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi. Melakukan *personal hygiene* adalah suatu kesadaran dan sikap dalam mempertahankan kebersihan, kesehatan serta yakin terhadap diri sendiri agar dapat terhindar dari penyakit (Dahlan. D, 2021).

World Health Organization (WHO) di beberapa negara, remaja putri dengan rentang usia 10-14 tahun sudah memiliki masalah mengenai kesehatan reproduksi dan sekitar 75% remaja putri di dunia terjadi keputihan, Sementara 25% wanita Eropa yang mengalami keputihan (WHO, 2022). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia terdapat 69,3% remaja putri mengalami masalah dengan perilaku *personal hygiene* (SDKI, 2023) . Pada data *Global Cancer Observatory*, jumlah kasus kanker leher rahim di dunia terdapat 662.301 (14,1%) dari total kasus (*Global Cancer Observatory*, 2022).

Jumlah remaja putri berusia 10–14 tahun di Indonesia mencapai 10,73 juta jiwa pada tahun 2022, meningkat menjadi 10,74 juta jiwa pada tahun berikutnya dan 3,9 juta jiwa remaja putri di Jawa Barat ,meningkat 4,1 juta jiwa remaja putri (*Badan Pusat Statistik* , 2023). Terdapat banyak remaja mengalami perkembangan kehidupan yang cukup tinggi sehingga diperlukan proses menjaga

kesehatan dengan baik. Terutama pada kesehatan reproduksi untuk menghindari *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi. Sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang dewasa dan sehat (Syelina et al., 2024).

Saat menstruasi berlangsung, terdapat 62,8% remaja yang berperilaku baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi (Widarini et al., 2023). Akan tetapi, di Kota Bogor menunjukkan 83% remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik (Sabaruddin et al., 2021). Pengetahuan remaja kurang baik terhadap kesehatan reproduksi dapat berdampak pada perilaku remaja (Arifin et al., 2023). Ketidaktahuan mengenai cara menjaga kebersihan genitalia dapat menimbulkan infeksi bakteri, jamur, dan jamur yang muncul pada pembalut yang tidak diganti secara teratur (Anggraeni et al., 2023).

Pengetahuan yang kurang dalam perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dapat menyebabkan risiko keputihan, Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Penyakit Radang Panggul (PRP), dan kanker leher rahim. Dapat melakukan seperti mengganti pembalut setiap 4 jam sehari. Gunakan handuk kering atau tissue untuk mengeringkan kemaluan setelah buang air. Memakai dalaman yang mudah meresap keringat seperti berbahan (Anggraeni et al., 2023).

Dalam penelitian pemiliana (2019) remaja putri di SMA Etidlandia, didapatkan lebih banyak yang tidak melakukan *personal hygiene* sebesar 55,6% responden (Pemiliana et al., 2019). Sejalan dengan penelitian Syahda & Elamayasari (2020) pada remaja di SMPN 2 Ukui, didapatkan lebih banyak yang

tidak melakukan *personal hygiene* sebesar 56,9% responden (Syahda & Elmayasari, 2020).

Pencegahan yang perlu dilakukan adalah membasuh daerah kewanitaan dengan tepat dari depan sampai ke anus, tidak disarankan pakai sabun, tidak membiarkan area lembab, mencukur bulu pada kemaluan bila sudah panjang, hindari pakai celana dalam ketat dan bahan tidak meresap keringat (Pemiliana, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan Syelina Anys, dkk (2024), terdapat 73,3% responden berpengetahuan kurang baik dan 26,7% yang berpengetahuan baik. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang dimiliki oleh siswi masuk kedalam kategori kurang baik, sehingga perlu adanya kolaborasi dengan tenaga kesehatan atau kampus kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswi melalui promosi kesehatan di lingkungan sekolah (Syelina et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan laswini dan nency (2022), terdapat 79,3% responden bersikap kurang baik dan menyebutkan bahwa terdapat adanya hubungan sikap tentang bagaimana menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Responden yang memiliki sikap negatif memiliki peluang 9,5 kali lebih besar untuk tidak menjaga kebersihan diri saat menstruasi. (Laswini & Nancy, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan wawancara singkat dengan pihak sekolah, diketahui bahwa hingga saat penelitian dilakukan, belum terdapat kegiatan penyuluhan atau edukasi khusus yang membahas mengenai

perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang diadakan oleh sekolah. Kemudian memberikan kuesioner sebanyak 15 soal tentang pengetahuan, 10 soal tentang sikap dan 10 soal tentang perilaku *personal*. Diketahui bahwa 10 remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 dan 6 remaja dengan pengetahuan kurang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Terdapat 3 remaja dengan sikap *positif* serta 7 remaja memiliki sikap *negatif* dalam menyikapi *personal hygiene* saat menstruasi, kemudian perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang sebanyak 6 remaja putri dan 4 remaja putri berperilaku baik.

1.2. Rumusan Masalah

Hygiene yang dilakukan saat menstruasi sangat menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, karena saat menstruasi rahim lebih rentan terinfeksi, sehingga melakukan perilaku *personal hygiene* yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi (Dahlan. D, 2021) . Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan 60% perilaku *personal hygiene* kurang baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap perilaku *Personal hygiene* Saat Menstruasi di MTS Darul Ulum Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2025?”. ”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Darul Ulum Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2025.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Darul Ulum Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja putri mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Darul Ulum Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku remaja putri mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Darul Ulum Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Darul Ulum Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Darul Ulum Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Lahan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat dalam penelitian ini dapat membantu institusi meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi remaja dan mempromosikan kesehatan.

1.4.3. Bagi Peneliti

Manfaat dalam penelitian ini dapat menjadi kesempatan untuk meningkatkan pengalaman, pemikiran dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya tentang subjek serupa.

1.4.4. Bagi Remaja

Manfaat dalam penelitian ini dapat menjadi pedoman agar lebih bijak dalam menjaga kesehatan serta menambah pengetahuan terkait perilaku *personal hygiene*.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup layanan kesehatan reproduksi pada remaja putri, terutama pada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri

terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian ini dilakukan pada remaja Putri di MTS Darul Ulum Kota Bogor Jawa Barat. Pada bulan Februari-Juni 2025. Untuk menentukan hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dan preferensi mereka terhadap perawatan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Menggunakan kuantitatif melalui desain studi *cross-sectional* dan Pengambilann sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan memakai *uji statistic* untuk menganalisa hubungan variabel pengetahuan dan sikap , serta bariabel perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.